Berita Radio

(KRIS SUWARDI/CIV.)

NOMOR

81

TAHUN VIII

15 AGUST. 1954

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Lagu-lagu Perdjoangan

Bila seorang politikus nasionalis diwaktu pendjadjahan telah mulai menjelip-menjelundupkan siasat politik kebang saan melalui saluran jang berbelit2 untuk mentjapai kemerdekaan bangsa, begitu djuga seorang pudjangga sastra atau wartawan, menjalurkan siasat2 tudjuan dalam tulisan jang indah terurai dalam kata lunak maupun tadjam ataupun dalam kalimat2 segilas lintas, bermutu isi djiwa, jang penuh sesak, mentjari kelonggaran nafas dalam alam bebas merdeka, bergerak dalam lingkungan djiwa nasional.

Bila seorang berdjiwa perwira, telah menjelundupkan diri dalam Tentara Belanda maupun Djepang, untuk mentjari akal atau daja upaja, guna mengusir pendjadjah, melenjapkan Kolonialisme dari Tanah Air, begitu djuga bagi para pelukis atau karikaturis dalam gambar dan tjoret-tjoretannja, menjisipkan idee dan tjita2nja dalam bentuk garis2 dan warna jang dapat dilihat oleh mata.

Seorang Dokter Sutomo disebut orang tokoh pergerakan nasional; Ronggowarsito dinamakan orang pudjangga sastra; Djendral Sudirman diakui setiap orang bahwa beliau adalah tokoh tentara nasional jang berdjasa; Chairil Anwar dikatakan orang banjak, pudjangga sastra jang banjak memberi djiwa pada rasa kebangsaan; Rudolf Wage Supratman, jang telah ditetapkan oleh Bangsa Indonesia sebagai orang jang telah memberikan kebesaran djiwa bangsa Indonesia dalam susunan lagunja „INEDOESIA RAYA".

Dalam tulisan ini bukan dimaksud untuk mendjelaskan setjara luas perdjoangan para pentjipta lagu dalam membuat evolusi maupun revolusi lagu2 Indonesia pun pula tidak diinginkan adanja rentetan sedjarah lagu2 perdjoangan setjara waktu demi waktu, akan tetapi hanja akan menjadjikan beberapa lagu jang ada sangkut pautnja dengan perdjoangan bangsa Indonesia, mentjapai Kemerdekaan. Para pentjipta tersebut, seperti para kawan pedjoang2 lain, tak ingin ketinggalan dalam menjumbangkan tenaga maupun pikirannja untuk meksud tersebut, tentu sadja dengan djalan dan langkah jang sesuai dengan bakat dan saluran jang sesuai dengan djiwa perasaannja.

Para pentjipta lagu2 perdjoangan tersebut jang banjak dikenal orang misalnja :

Rudolf Wage Supratman, Cornel Simandjuntak, Kusbini, R.A.J. Sudjasmin, Samidjan (nama Samaran), Ibu Sud, Kamsidi, H. Mutahar, Ismail Mz. dan saudara lain2 jang dikenal maupun jg. belum dikenal oleh masjarakat disebabkan belum adanja dokumentasi maupun registrasi lagu2 Indonesia jg. teratur. Disini saja belum ingin menulis perdjoangan para pentjipta lagu dlm. usaha memberikan tjorak nasional dlm. komposisi lagu2 Indonesia, hal mana sangat memerlukan penjelidikan saksama dan setjara ilmu pengetahuan, untuk bisa dipakai sebagai bahan2 kanalisasi dalam tjorak nasional kita.

Dalam pandangan sepintas lalu, dapatlah kiranja lagu2 perdjoangan itu kita kumpulkan dalam tiga matjam bentuk:

A. Lagu2 jang bersifat pudjaan Tanah Air :
Pudjaan tersebut bisa berbentuk memudji keagungan bangsa serta kemuliaannja; kadang2 mengagumi kekajaan alam dan keistimewaan adat istiadat ketimurannja ; pun pula sering tertegun pada kemegahan sedjarah dan leluhur jang menundjukkan kekuatan djiwa dan kekerasan kemauan dalam bertahan udji. — „Dalam lagu2 ini susunan musiknja kebanjakan bersifat tenang dalam irama, sederhana dalam susunan harmonisasinja, dan pula hanja bersifat pandak, tapi tegas. — Tetapi lagu2 jang melukiskan sedjarah agak setjara luas, tentu sadja memerlukan variasi irama dan harmonisasi jang lebih bersajap.

B. Lagu2 dalam sifat kebaktian bagi nusa, bangsa dan negara. Pada lagu2 ini diliputkan suasana dan irama tenang, menenteram hati, untuk bertegun dalam hati, mengenang sedjenak untuk lupakan segala sulit belit hidup, tetapi pikiran tertudju pada satu kemauan, satu djurusan, satu pandangan, berbakti ataupun berdjasa bagi bangsa, walaupun akan mengalami rintangan dan kesukaran jang bukan main, bahkan menumpah darah, mati berkalang darah

C. Lagu2 sebagai penggerak djiwa kenasionalan.
pembangkit rasa tjinta tanah air, pendorong kekuatan bergerak dalam perdjoangan sendjata maupun politik negara. Guna membangkit rasa keberanian dan kesedaran ini lagu2nja diajunkan dalam irama mars, tegak dan tegap langkah nada2nja ; keras dan teguh djatuh „interval"-nja pada nada2 pokok jang kokoh.
Tidak djarang lagu2 ini mendjadi kegemaran pemuda dan kanak2, sesuai dng. sibat ketegasan dan gerak mereka. Guna memberikan gambaran dan angan2 jg. akan mendalam pada susunan musik dari lagu2 tsb., baiklah saja terakan beberapa tjontoh lagu2 tsb. dalam masing2 bentuk, utk. diselami sekedar dimana letak djiwa besar jg. dilukiskan oleh para pentjipta kita agar kita bisa ikut memberikan pengahrgaan semestinja atasnja kekuatan lagu itu dan maksud2-nja.

A. Lagu2 jang bersifat pudjaan:

1. Lagu kebangsaan Indonesia Raja — tjiptaan Rudolf Wage Supratman Pangkal lagu ini terletak pada kalimat lagu :

a) 3 . 4 / 5 3 3 . 3 2 . 2 / 1 5 . ' 5 . 5 / 6 5 4 3 / 2 . .

In-do-ne-sia—tanah a-ir-ku Tanah tumpah darahku

dan djuga pada:

b) 5 . 5 / 6 4 . 4 4 ' 4 . 4 / 3 1 . 1 1 ' 7 . 1 / 2 5 . 5 5 4 . 4/

Hi-dup-lah tanahku Hi-dup-lah ne-griku Bangsaku rakjatku semu-
3 — 10
a — nja·

Seluruhnja lagu ini nampak tegas, tegap dan teguh menundjukkan kejakinan tebal didada setiap bangsa Indonesia jang sadar atas negara dan harga dirinja. Pada pangkal lagu2 a bagian pertama, lontjatan nada 5 pada hitungan pertama kenada hitungan kedua 3, jang merupakan syncope dalam irama itu, menggambar djelas ketegasan dan keteguhan suara laki2 jang berdjiwa berani.

Pada nada2 ini telah mulai diserukan kata „Indonesia". Pangkal lagu a bagian kedua tidak kurang menundjukkan langkah jang pasti, walaupun nada2nja turun tangga, ialah:

/ 6 5 4 3 / 2 .

Kedua pangkal lagu tersebut jang mendjadi sumber pengolahan susunan nada kalimat lagu lainnja sampai pada kata „hiduplah".

Pangkal lagu b tidak begitu djauh bentuknja dari pangkal lagu a, terutama dalam gerak iramanja, walaupun susunan nadanja dibuat lebih tegas, lebih keras, lebih berderap, guna mentjapai puntjak (klimaks) jang berbangga, bermegah diluas dada perwira bangsa, menggelora sorak djiwa kebangsaannja. Lontjatan nada makin lama makin ditingkatkan lebih keatas seolah-olah pentjipta tak kuasa menahan (beheersen) lontjatan2 nado itu, sehingga mungkin pentjipta agak lupa rupanja bahwa djarak nada terendah dan nada tertinggi dalam lagu ini sampai 1½ oktaf, djarak mana agak sukar untuk dtjapai oleh suara manusia jang tak terlatih.

2. Lagu2 pudjaan lainnja biasanja bersifat tenang, chidmat walaupun didalamnja tersimpul rasa dan fikiran kebangsaan dan ketebalan kejakinan jang kuat.

a. Lagu Kartini — tjiptaan R.W. Supratman pangkal-Kalimat2 jang berlingkar pada pangkal lagu ini :

/ / 1 . 2 3 4 / 5 . 3 1 . / 6 1 7 6 / 5 . . . /
I-bu kita Kar-tini Putrisedjati

dan lagi:

/ / 4 . 3 4 6 / 5 6 5 3 1 3 / 2 3 4 5 / 3 , . . /
Wa-hai Ibu kita Kartini Putri jang muli-a

Dalam lagu ini terang bukan memudja wadjah muka ataupun ketjantikan Ibu Kartini, akan tetapi djiwa per gerakan nasional (sosial) jang terkandung dalam tubuh beliau.

b. Lagu „Tanah tumpah darahku" tjiptaan C. Simandjuntak, pangkal lagunja terletak pada kalimat lagu:

/ 5 . 5 5 5 / 1 . 1 1 1 / 2 . 2 1 2 / 3 . . 0
Ta-nah tumpah da-rah-ku jang su - tji muli - a

Susunan nada2 tersebut selalu diulangi dalam kalimat2 :

Indah permai bagaikan intan permata,
Tanak Airku, Tanah Pusaka Ibuku,
Slama hidupku aku setia padamu.

Walaupun letak nadanja dipertinggi maupun susunan harmonisasinja diluaskan dalam variasi.

c. Lagu : „Hari Pahlawan" tjiptaan Faud Hassan pangkal lagunja terletak pada kalimat lagu :

3 / 6 7 1 2 / 3 . 1 6 ' 7 / 1 2 3 1 / 7 .
Kau Pahla-wan Ta-nah A - ir, gu - gur dalam bakti.

Kalimat2 jang berkisar pada pangkal lagu ini :

Menunaikan tugas sutji
Membela Pertiwi

dan lagi:

3 / 4 3 4 5 2 / 3 7 1 0 1 / 4 3 2 3 1 / 7 .
Ki - ni se - kitar tu-gu-mu ku - ta - bu - ri bunga

Kalimat2 jang berkisar pada pangkal lagu ini :

Akan tanua rasa bangga
Pahlawan Nusasuku

d. dan masih ada lagu lain-lainnja dalam golongan ini, misalkan :

Satu nusa satu bangsa — tjiptaan L. Manik
Indonesia bersatulah — tjiptaan A. Simandjuntak
Tanah Air Indonesia — tjiptaan E. Ponan
dan lain2.

B. Dalam golongan lagu pudjaan tanah air ini terdapat dua buah tjiptaan besar ialah „Djaja Widjaja" tjiptaan Sdr. Samidjan dan „Kan tate Negara Mulia" dari Sdr. R.A.J. Sudjasmin. Kedua tjiptaan ini sangat djarang di pertundjukkan, berhubung pelaksanaannja memerlukan peralatan jang serba besar bila diinginkan menjelam dalam pada isi lagunja. Untuk ini diperlukan orkes, Koor dekoras jang tjukup lengkap, untuk mengeluarkan gaja nada jang tersusun didalamnja.

a. **„Djaja Widjaja"** — lagi ini mungkin dimaksud oleh pentjipta sebagai suatu pertjobaan (experiment) untuk menggerakkan semangat perdjoangan bangsa Indonesia guna mentjapai kemerdekaan jg. sempurna, kekal dan abadi. Pangkal2 pikiran jang dipakai oleh pentjipta ialah sedjarah Indonesia. Kedjadian Çriwidjaja dan keagungan Madjapanit merupakan bahan2 jg. penting untuk mengingatkan kita semua kepada kekuatan dan kebesaran budi daja leluhur kita.

Peristiwa dan kedjadian2 sesudah zaman kedjajaan itu jang menjebabkan keruntuhan kita kedalam alam pendjadjahan dan penderitaan lahir batin, dapat membangkitkan rasa dan tekad bangun dalam setiap putra Indonesia.

Semua itu harus mendjadi peladjaran kepada generasi sekarang dan angkatan jang akan datang.
Pangkal pikiran dilukiskan dengan lagu2 sesuatu lagu dapat membangkitkan kembali kenangan dari suatu suasana atau peristiwa didjaman silam. Guna memudahkan pendengar dalam mengikuti djalan pikiran pentjipta itu, maka olehnja diselip-selipkan „djeritan djiwa" seorang dalang disela-sela permainan musik, untuk „menggambarkan" perasaan umum jang meliputi setiap suasana.

Lagu ini disusun dalam tiga bagian :

I. Zaman keagungan Indonesia (Kraton Çriwidjaja dan Modjopahit).
II. Zaman kekuasaan Belanda.
III. Zaman pendudukan Djepang.
Finale : Indonesia Raja.

Pada bagian I tampak kesungguhan djiwa pentjipta jg. masih penuh gaja tjiptanja, memuntahkan isi hatinja dalam nada2 jang penuh mystiek dan kebesaran djiwa ksatrija pada zaman keagungan itu; setiap orang bisa merasakan tjorak nada2 Ketimuran penuh akkoord mineur, serta langkah2 nada jang menimbulkan gaja „mystiek" jang mendalam dialam suasana purbakala. Akan tetapi diwaktu pentjipta mulai mengindjak bagian kedua dan ketiga, nampak mulai kurang daja kreasinja. walaupun kiranja memang dimaksud mementingkatan mentjari lagu2 jg. terkenal dalam masjarakat, untuk mengenang peristiwa2 jang terdjadi di waktu lagu2 tersebut menjadi buah bibir masjarakat.
Namun bila dipandang dari sudut peladjaran komposisi lagu, bagian kedua dan ketiga itu menimbulkan kesan seolah-olah hanja merupakan „potpourri" sadja, jang kurang mendapat saduran (berwerking) dari pentjipta, sehingga bisa menimbulkan dugaan, bahwa disini pentjipta telah kekurangan daja krareasinja. Kekosongan daja kreasi ini memang kadang2 bisa ditolong oleh „djeritan djiwa" si dalang.
„Kan tate Negara Mulia" — tjiptaan Sdr. R.A.J. Sudjasmin.
Dalam bentuk „Kantate" ini pentjipta berusaha merangkai lagu dan kata untuk melukiskan dorongan keinginan jang tersimpan dalam hatinja, memuliakan „Negara jang sempurna, Negara jang mulia", berdasarkan Pantja Sila.
Kita hargakan kemauan keras dari pentjipta, jang tahan udji meneruskan sampai selesai, bajangan daja kreasi, jang kiranja selalu mengedjar dibelakangnja, minta disusunkan dalam rangkaian2 nada jang menggelora, bermegah dalam getaran suara musik dan manusia. — Memang dalam kantate ini nampak harmonisasi dan dinamik jang besar dan tegas, walaupun kadang2 menimbulkan rasa „geforceerd".
Kantate dibuka dengan kata2 sorak „Merdeka" jang diletakkan pada accoord penuh gaja, untuk melukiskan Negara Mulia dari marabahaja dan malapetaka, ialah kedjadian diwaktu tahun 1945.

Pedoman pertama „Ketuhanan jang Maha Esa", dasar mana jang selalu dimuliakan dan diresapkan dalam masjarakat jang beriman dimesdjid, Geredja2 serta surau, dirumah para pertapa. Pangkal lagu jang dipakai oleh pentjipta kiranja diambil dari lagu geredja „Te Deum" dan lagu „Indonesia Raya"
Pedoman kedua : „Berbangsa satu" dilukiskan persatuan kebangsaan walaupun Negara Mulia itu terpentjar menjebar dalam bentuk pulau jang masing2 memiliki adat istiadat keaslian daerahnja.
Pedoman ketiga: „Kemanusiaan jang tinggi", jang harus selalu meliputi djiwa dengan peradaban dan kehormatan serta tjinta kasih terhadap sesama manusia. Pikiran ini didjelaskan dan ditegaskan dalam ajunan lagu pada pedoman keempat „Keadilan Sosial", untuk mentjapai kesedjahteraan kemakmuran dan ketentraman djiwa.
Pedoman kelima: „Kedaulatan Rakjat" mengisahkan hak2 jang sama dalam hubungan kemasjarakatan bagi petani, buruh dan warga negara seluruhnja.

Dalam Kontate ini disemua bagian selalu diselipkan pangkal lagu, walaupun susunan nada maupun harmonisasi lagu disana-sini mendapat sekedar perobahan.
Kata2 „Karunia Tuhan jang Maha Esa" diambilnja dari Amanat P.J.M. Presiden Sukarno pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional (20 Mei 1948) jang semendjak itu selalu mendegung didalam pendengaran pentjipta, hingga dengungan ini setiap kali melinkupi lagu2 pada didalamnja, sehingga didapat penutup lagu Indonesia Raja Merdeka jang memaksa seluruh hadlirin ikut menjanjikannja.
Sajang agaknja kalau ditilik agak mendalam, kelintjahan pentjiptaan dalam menjusun kata kurang manis, sehingga menimbulkan kesan bahwa pentjipta hanja memberatkan pikirannja atas musik, arti kata dan per sesuaian huruf2 dengan suara musik. Tetapi kilintjahan kalimat bahasa, nampak kaku.

B. Golongan lagu2 sebagai penggerak djiwa nasional pengobar semangat kebangsaan, misalkan :

Digitalisasi oleh Perpustakaan Bung Hatta

1. **Asia sudah bangun** — tjiptaan C. Simandjuntak. — Lagu ini ditjiptakan diwaktu pendjadjahan Djepang Bisikan Djepang: „Asia sama-sama" bisa diterima oleh bangsa Indonesia, sebagai salah satu alat mentjari Kemerdekaan. Lagu ini tegap dan megah dalam lontjatan nada2nja penuh semangat, dan mudah diikuti iramanja oleh seluruh masjarakat.
Salah satu lagu mars jang bisa mendekati ketegasannja pada lagu „Indonesia Raya", lagu2 sematjam ini, buah kreasi dari C. Simandjuntak adalah „Madju ta gentar" dan „Sorak2 bergembira" dan lagi „Pada Pahlawan".
Pada ketiga lagu tersebut nampak ketangkasan Sdr. Cornel Simandjuntak meletakkan nada2 tepat pada derap genderang maupun tegap tangkas langkah kaki tentara bangsa, dengan gagah-megah madju kedepan menjerang penghalang kemerdekaan.

a) 5 . 5 / 5 5 . 5 / 5
ma - dju lah ma - dju - lah

b) 1 . 7 / 6 ' 4 . 4 4 ' 3 . 2 / 1 ' 3 . 3 3
Ber - ge - rak, ber - ge - rak se - ren - tak se - ren - tak.

c) 3 . 4 / 5 5 6 6 / 5 . . ' 3 . 4 / 5 5 6 6 / 5 . .
In-do-ne - sia merde-ka Re - publik Indo - ne - sia

Dengar - lah de - ngar

d) 5 / 5 . . 3 . 4 / 5 . . 6 . 7 / 1 . 7 1 / 3 . 2

0 / 0 3 3 — / 0 1 . 2 3 4 / 3 . 2 5 / 5 . 5
Dengar Hai dengar nja-nji- an gem-bi-ra.

e) 5 / 2 2 2 3 . 4 / 3 . 5 1

3 / 7. 7. 7. 1 . 2 / 1 . 2 3
De-ngar deram langkah Pah-la-wan

2. Lagu2 mana semirib apa jang tersebut diatas adalah: Dwiwarna (H. Mutahar). Berkibarlah benderaku (Ibu Sud), Bangun Pemuda (A. Simandjutak), Bambu Runtjing (Kamsidi) dan Harapan bangsa (Kamsidi).
Harapan Bangsa ini telah ditetapkan sebagai lagu untuk keolah Ragaan, dan susunan harmonisasinja telah disempurnakan oleh Jos Cleber, dalam ben tuk jg. sangat baik dan orkestrasi jang sempurna, sehingga kita telah berani mempertanggung djawabkan kreasi ini kedunia luar, dengan kejakinan ata keindahannja.

3. Selain dari pada itu terdapat djuga lagu jang sangat mendapat populariteit dalam masjarakat. jalah Hal lo Bandung dan Irian Samba tjiptaan Sdr. Ismail Mz. Memang pada saudara Ismail Mz. terdapat keulungan2, untuk mengadakan ajunan lagu2 jang segera bisa menggerakkan djiwa masjarakat Indonesia.
Siapa orang Indonesit tak kenal lagu ini..... lagi pula..... lagu „Pemilihan Umum?"

4. Djuga terdapat banjak lagu2 kanak2 tjiptaan Ibu Sud,, Martono, Pak Dal dan lain2 jang tidak perlu disebut satu persatu sebagai pendjelasan lebih djauh.

C. Sebagai golongan lagu perdjoangan jan gterachir dapat dikemukakan disini, lagu berisikan djiwa kebaktian ter hadap nusa dan bangsa.
Sebagai misal dapat diambil beberapa tjontoh :

1. Lagu ,Padamu Neg'ri" — tjiptaan Kusbini Puntjak gaja kebaktian itu diletakkan pada achir kalimat dengan adanja perobahan gerak irama 4/4 mendjadi ¾ disertai „triool" didalamnja.

/ 4 5 . 5 3 1 0 / / 3/4 2 3 4 3 2 / / 2/4 1 . / /
Ba-gi-mu Negri Djiwa ra-ga ka- mi

2. Lagu „Tanah tumpah darahku" (C. Simandjuntak) jang diajunkan dalam gerak chidmat dan tenang, mempunjai satu tjorak pangkal lagu sadja, tetapi penuh gaja jang sutji murni :

/ / 5 . 5 5 5 / 1 . 1 1 1 / 2 . 2 1 2 / 3 . . 0 /
Tanah tumpah da-rah ku jang su - tji mu-li a

3. Lagu „Sjukur (H. Mutahar) jang penuh bakti dan ketulusan serta kejakinan teguh, tak begitu djauh tjorak ragamnja dengan lagu „Hari Pahlawan" (Fuad Hassan). Djalan nada sederhana serta tenang, tapi penuh rasa. Begitu pula lagu „Pahlawan Mulia" (R.A.J. Sudjasmin).

a) / / 6 . 6 6 6 / 1 . 7 6 . / 3 . 3 3 2 1 / 7 . 2 1 7 /
Da-ri jakinku teguh ha-ti ichlas- ku pe-nuh

b) 3 / 6 7 1 2 / 3 . 1 6 ' 7 / 1 2 3 1 / 7 . .
Kau Pahlawan Tanah air gu - gur dalam bakti

c) / / 6 . 6 6 / 1 . 1 . / 3 . 4 3 / 1 7 6 . /
Pah - la - wan mu - lia Ku-su-ma bang-sa

4. Selain itu timbul bentuk lagu2 sematjam hymne, jang memang banjak mendekati sifat perasaan bangsa Indonesia. Hymne ini ditjiptakan oleh Ibu Sud dengan susunan kata2 dari Sdr. Wiratmo Sukito atau Darmawidjaja.

a) Hymne : „Indonesia Negaraku" dengan susunan kata dari Sdr. Darmawidjaja :

Indonesia Negaraku
Bumimu asli angkasa kudus
Udara murni
Airmu sutji
Pemuas haus dahaga bakti
Kami putra negara
Berujanji bakti tjinta setia
Bertegun hati pada Negara

Lagu ini ditjiptakan pada tahun 1951 mendjelang hari Proklamasi.

b) Lebih djelas dan sempurna, Hymne Pembukaan Pon pada tahun 1951, djuga tjiptaan Ibu Sud serta Darma Widjaja. Pangkal lagu terletak pada :

5 / 1 . 1 1 1 7 6 / 1 . 1 3 / 2 . 1 7 6 5 6 / 7 . 0
Ku mo-hon keha-di-rat Tu-han se - ru sekali-an a - lam

Pangkal lagu ini disempurnakan dan diluaskan dalam susunan harmonisasi pada kalimat berikutnja :

Semoga pemudi pemuda
Bersama berlomba-lomba
Membentuk watak ksatria
Untuk Nusa dan Bangsa.

c) Sebagai hymne Kemerdekaan jang terachir, telah ditjiptakan oleh Ibu Sud, hymne sebagai berikut, jg. telah mendapat perobahan pada lagu kalimat lagu jang terachir oleh Sdr. R.A.J. Sudjasmin, guna lebih memberikan gelora suara jang meluas.
Lagu ini digubah atas sjair dari Sdr. Wiratmo Sukito jang sederhana, tapi penuh gaja dan arti. Bentuk dan susunan lagunja sesungguhnja tak begitu djauh miribnja dengan Hymne Pembukaan Pon.

Digitalisasi oleh Pengajar Buku

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

-HYMNE KEMERDEKAAN-
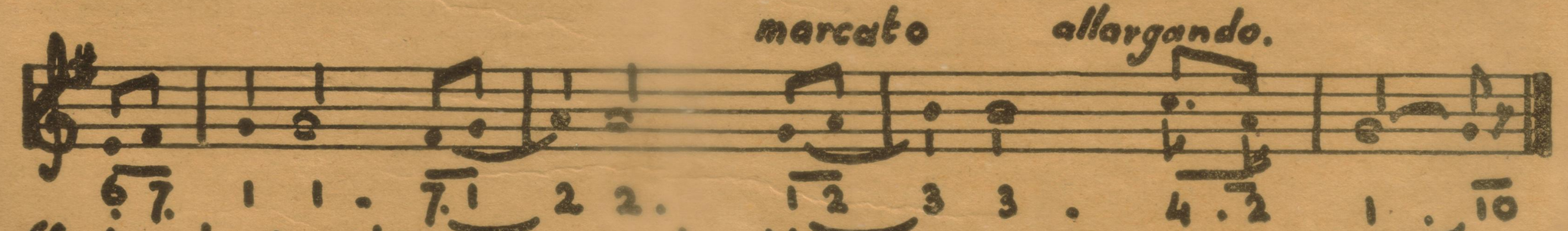
Lagu : Ibu Sud.—R.A.J. Soedjasmin.
Sjair : Wiratmo Soekito.
gubahan: R.A.J. Soedjasmin.







